

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merujuk pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan publik di Amerika Serikat memberikan konsekuensi negatif yang signifikan terhadap para investor dan eksekutif. Penelitian COSO tersebut, dengan menelaah tuduhan kecurangan laporan keuangan yang diselidiki oleh Securities and Exchange Commission (SEC) dalam kurun waktu sepuluh tahun antara tahun 1998 – 2007, menemukan fakta bahwa berita dugaan kecurangan telah mengakibatkan penurunan abnormal harga saham rata-rata 16,7%. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kecurangan seringkali mengalami kebangkrutan, delisting dari bursa efek, atau harus menjual aset, dan sembilan dari sepuluh kasus-kasus SEC tersebut menyebutkan CEO perusahaan yang bersangkutan diduga terlibat dalam kecurangan. Chairman COSO, David Landsittel, mengatakan bahwa analisis mendalam dalam penelitian tersebut terkait tentang sifat, jangkauan, dan karakteristik dari kecurangan pelaporan keuangan memberikan pemahaman yang sangat membantu tentang isu-isu baru dan berkelanjutan yang perlu segera ditangani. “Semua pihak yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan harus terus berfokus pada cara-cara untuk mencegah, menghalangi, dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Salah satu pemakai laporan keuangan yang keputusannya sangat tergantung oleh opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah investor. Sebab, opini auditor sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar ketika akan mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten terkait dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Auditor juga mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

Opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan

oleh auditor dalam memberikan opini going concern adalah meramalkan apakah audit akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen, juga memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (going concern). Pengeluaran opini going concern sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, karena kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini membuat auditor bertanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini going concern yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Jean Bedart (2015) mengungkapkan bahwa dalam going concern (1) tanpa penekanan ayat materi, investor mengalami kesulitan dalam menginterpretasi pengungkapan yang lemah yang menghasilkan ketidaksepakatan yang lebih tinggi di antara para investor, dan (2) bahkan ketika penekanan paragraf materi tidak memberikan informasi baru selain itu dalam laporan keuangan, penekanan materi memiliki beberapa nilai informatif tambahan untuk peserta pasar.

Oleh karena itu, selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*). Laporan audit yang berhubungan dengan going concern dapat memberikan peringatan awal bagi pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menyimpulkan adanya beberapa penelitian yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Faktor pertama adalah likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Makin rendah nilai rasio lancar menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Januarti dan Fitrianasari (2008) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *opini audit going concern*. Hal ini menunjukkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.

Faktor kedua adalah reputasi audit. Reputasi audit yang biasanya diproksi dengan kantor akuntan publik (KAP) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihannya dan pengakuan Internasional. Oleh karena itu KAP akan lebih berani memberikan *opini going concern* jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang di audit.

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

Faktor keempat adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menandakan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan usahanya atau tidak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif cenderung labil sehingga probabilitas kebangkrutan perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang memperoleh laba tidak akan mengalami kebangkrutan, dimana kebangkrutan merupakan indikasi perusahaan akan menerima opini audit going concern, karena perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan itu mengalami pertumbuhan yang positif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ira Kristiana (2012) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia namun ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kristina yaitu: (1) penelitian menambahkan variable reputasi audit, kualitas auditor, dan solvabilitas sebagai pengganti dari variable profitabilitas. (2) pada penelitian ini, menggunakan periode pengamatan tahun 2014-2016 sedangkan penelitian Kristin tahun 2012. (3) dalam penelitian Kristin menggunakan desain penelitian Kausal yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel sehingga suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Mengingat pentingnya *opini going concern* bagi auditor, maka penulis tertarik untuk menganalisis likuiditas, reputasi audit, kualitas auditor, solvabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan terhadap *opini going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dari pada sektor perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Reputasi Audit, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perusahaan yang tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya akan mengalami kesulitan untuk bertahan pada waktu yang cukup lama.
2. Apakah perusahaan yang tidak menjaga nama baiknya akan kesulitan untuk bertahan untuk tahun-tahun yang akan datang.

3. Apakah laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan akan mampu menggambarkan secara wajar informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya?
4. Apakah kode etik profesi akuntan publik mengharapkan para auditor mampu menjaga reputasi dan independensinya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya terbatas pada masalah yang menyangkut Likuiditas, Reputasi Audit, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Likuiditas, Reputasi Audit, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Likuiditas, Reputasi Audit, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan,

berpengaruh secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan auditor berkualitas.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi, terutama yang berhubungan pemilihan auditor berkualitas.

